PRASASTI PADA SITUS MAKAM DAN MASJID JAMIK KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK
(Studi Analisis Kronologi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. REG. A-2009/SPI/007
A-2009
007
SPI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

FIVI KHUSNIYAH
A32205001

PEMBIMBING :
Drs. Masyhudi,M.Ag.

FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fivi Khusniyah

NIM : A32205001

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Juni 2009

Saya yang menyatakan,

Fivi Khusniyah

A32205001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fivi Khusniyah (A32205001)
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Juni 2009

Pembimbing

Drs.Masyhudi,M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji Tim Penguji dan dinyatakn Lulus

Pada tanggal 27 Juli 2009

Mengesahkan,

Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Misbahul Munir, M.Ag

NIP. 150 234 692

Ketua /Pembimbing

Drs. Masyhudi, M.Ag

NIP. 150 231 819

Penguji I,

Drs. Abdul Aziz,M.Ag

NIP. 150 221 316

Penguji II,

Drs.H.M.Ridwan,M.Ag

NIP. 150 231 822

Sekretaris,

Hj. Muzayyanah, M.Fil.I

NIP. 150 284 901

ABSTRAKSI

Fivi Khusniyah. 2009; Prasasti Pada Situs Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Studi Analisis Kronologis).

Perkembangan tentang prasasti pada situs Makam dan Masjid dalam studi kronologi pada judul skripsi ini diangkat dari beberapa masalah:

1. Apa isi prasasti yang ada pada situs Makam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
2. Bagaimana makna prasasti pada Makam Kanjeng Sepuh dilihat dari aspek kronologi

Sesuai dengan permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan ilmu budaya yang bertujuan untuk mengerti. Selain pendekatan ilmu budaya, penulis juga menggunakan pendekatan arkeo-epigrafi digunakan dalam mendiskripsikan kehidupan bersejarah masa lampau melalui artefak yang ditinggalkan.

Skripsi ini menggunakan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Levi-Straus. Teori ini digunakan untuk memahami budaya yang ada dibalik prasasti pada makam kanjeng sepuh dari segi ide dan bahasanya. Penelitian ini juga menggunakan metode hermeneutika yang berusaha memberikan interpretasi terhadap makna yang tadinya tersembunyi dapat pula dipahami.

Pada Makam Kanjeng Sepuh terdapat sebuah Inskripsi tentang riwayat hidup Kajeng Sepuh antara lain tahun kelahiran Kanjeng Sepuh, dipindahkannya kanjeng sepuh dari kudus ke Sidayu, diangkatnya Kanjeng Sepuh menjadi bupati dan tahun wafatnya kanjeng sepuh.

Selain riwayat hidup kanjeng sepuh pada inskripsi makam Kanjeng Sepuh menggunakan bahasa jawa, melayu dan Belanda. Pada prasasti tersebut juga menggunakan pertanggalan jawa Islam, Hijriyah dan masehi (Belanda). Karena adanya akulturasi budaya mengakibatkan terhapusnya budaya lokal yaitu pertanggalan jawa asli (pranatamangsa) dan munculnya peradaban barat yaitu pertanggalan jawa-Islam, Hijriyah dan masehi (Belanda).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Fivi Khusniyah. 2009; Prasasti On The Site and Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Chronological Study Analysis).

Development of the inscription on the grave site and the mosque in the chronological study on the title of this essay was from a few problems:

1. What is the content of the inscription on a burial site Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
2. How does the meaning of inscription on the tomb Kanjeng Sepuh person views of the chronology

In accordance with the problems, the approach used by the author in preparing this essay is a cultural approach to science that aims to understand. In addition to the science of culture, the author also uses the approach arkeo-epigraphy mendiskripsikan used in the life of the past through historical artefacts left.

Script using the theory of structuralism is that raised by Levi-Straus. This theory is used to understand the culture behind the inscription on the tomb Kanjeng Sepuh person in terms of ideas and language. Research also use this method hermeneutic trying to give interpretations of the meaning that was hidden can also be understood.

At the cemetery Kanjeng Sepuh person, there is a inscription on the history of life Kajeng years old, among other birth Kanjeng Sepuh person, changed person's Kanjeng Sepuh holy to Sidayu, promo Kanjeng Sepuh person to become regent and his death kanjeng years old.

In addition to living history Kanjeng Sepuh inscription on the tomb Kanjeng Sepuh using the Java language, wither and the Netherlands. In the inscription is also using it calender Islamic, Hijriyah and Masehi (Netherlands). Because of the culture resulted in deletion aculturation local culture that is bred original calender (*Pranatamangsa*) dan munculnya western civilization that is calender jawa-Islamic, Hijriyah and Masehi (Netherlands).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
NO REG : A-2009/SPI/007
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Halaman Judul
Nota Pembimbing
Halaman Pengesahan
Halaman Motto
Persembahan
Abstraksi
Transliterasi
Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 4
F. Penelitian Terdahulu 6
G. Metode Penelitian 7
H. Sistematika Bahasan 11

BAB II MASJID JAMIK KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK
A. Latar belakang sejarah dan budaya Sidayu
1. Letak geografis Sidayu 13
2. Latar belakang sejarah 16
B. Masjid Jamik Sidayu
1. Sejarah Masjid Jamik Sidayu 22
2. Lingkungan Masjid Jamik Sidayu 26

BAB III PRASASTI PADA SITUS MAKAM DAN MASJID
A. Media Prasasti
1. Lingkungan Prasasti 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada Makam Kanjeng Sepuh 30
3. Pada Masjid Jamik Kanjeng Sepuh 31
B. Prasasti pada Situs Makam dan Masjid dalam kajian arkeo-epigrafi
1. Foto Prasasti 36
2. Salinan Prasasti 37
3. Alih Tulisan 39
4. Terjemah 40
BAB IV ASPEK- ASPEK KRONOLOGI PADA PRASASTI
A. Aspek Kronografi 41
B. Aspek Matematik 43
C. Aspek Teknik 59
D. Kajian Budaya 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya kota Gresik sebagai kota santri maka kebutuhan akan bidang religius sangatlah meningkat, sehingga Masjid Agung sebagai Masjid pusat kota Gresik pasti akan dijadikan kebanggaan dikota Gresik, begitu halnya Masjid Jamik yang ada di Sidayu.

Di Sidayu terdapat sebuah Masjid Jamik yang dibangun oleh Bupati I Sidayu yaitu Raden Kromowidjojo,yang kemudian diteruskan oleh para penggantinya termasuk diantaranya oleh Kanjeng Sepuh[1]. Tapi, Masjid tersebut terkenal dengan sebutan Masjid Kanjeng Sepuh. Bahkan tombak pusaka Kanjeng Sepuh hingga kini masih bisa dilihat di Masjid tersebut, menurut Informasi yang saya peroleh di Masjid tersebut juga ada keris peniggalan Kanjeng Sepuh yang terdapat pada mimbar Masjid[2]. Kini Masjid tersebut telah mengalami 4 kali renofasi sehingga sekarang Masjid Jamik terlihat ada 2 bangunan yakni bangunan lama dan bangunan baru berada di depan. Atap Masjid tersebut beratap tajung tumpang tiga dengan mahkota pada bagian memuncak.

Bagian dalam ruangan utamanya penuh dengan dekoratif dan saluran maupun Inskripsinya, hiasan dan trankripsi ditemukan menghiasi tiap sudut di

---

[1] Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik : Pemerintah Kabupaten Gresik, 1994), hal 249.

[2] Wawancara dengan H.Endik, 22 Februari 2009, di Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Masjid, mimbar dan mihrab. Bangunan lama Masjid tersebut selalu di kunci dan di buka kembali ketika sholat lima waktu, karena di dalam Masjid tersebut terdapat peninggalan Kanjeng Sepuh.

Nama asli Kanjeng Sepuh adalah Raden Adipati Soeryadiningrat. Beliau adalah putra selir Pakubuwono III, salah seorang raja di Surakarta. Kanjeng Sepuh memerintah Sidayu mulai tahun 1817 hingga meninggal tanggal 9 Maret 1856, jadi selama 39 tahun beliau memerintah kabupaten Sidayu[3]. Kanjeng Sepuh tersohor lantaran beliau adalah seorang ulama. Disamping itu beliau juga memiliki leadership yang tinggi. Ketulusannya untuk selalu memihak pada yang lemah, dan selalu dekat dengan rakyat kecil itulah yang membuat Kanjeng Sepuh sangat dicintai rakyatnya.

Kanjeng Sepuh dimakamkan di belakang Masjid Jamik Sidayu. Pada hari-hari tertentu banyak orang yang berkunjung ke Masjid Jamik itu untuk berziarah ke makam Kanjeng Sepuh. Tetapi kebanyakan dari para penziarah yang datang ke makam Kanjeng Sepuh tidak mengerti makna yang terkandung pada Inskripsi yang ada di Makam Kanjeng Sepuh.

Oleh karena itu kajian tentang Prasasti dalam studi kronologi ini menjadi sangat penting untuk memahami makna apa yang terkandung dalam Prasasti tersebut dan melalui studi kronologi atau ilmu hitungan waktu bisa memberikan tulang punggung pada sejarah dengan menentukan hubungan kejadian

---

[3] Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik : Pemerintah Kabupaten Gresik, 1994), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan waktu. Karena dalam ilmu kronologi atau ilmu hitungan waktu itu mencakup tiga bagian yaitu, yang pertama Kronografi bertujuan mendapatkan bahan tentang waktu kejadian sejarah. Kedua, Matematik yang menjabarkan kaidah- kaidah ilmu hitungan waktu teknik menjadi rumusan ilmu pasti. Ketiga, Teknik membicarakan teori- teori kalender, ilmu yang ketiga ini mempelajari bagaimana dari pengertian waktu tersebut lambat laun akan terbentuk sistem kalender dan bagaimana susunan kalender itu[4].

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis ingin mengagkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul " Prasasti Pada Situs Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Studi Analisis Kronologi) ",yaitu untuk mengetahui sejarah pada Masjid Jamik Kanjeng Sepuh dan untuk mengetahui Prasasti pada Situs Makam dan Masjid dalam konteks Kronologi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Apa isi Prasasti yang ada pada situs Makam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?
2. Bagaimana makna prasasti yang ada pada makam Kanjeng Sepuh dilihat dari aspek kronologi ?

---

[4] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta : Departemen Bhatara Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi adalah :

1. Untuk mengetahui isi Prasasti pada situs Makam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
2. Untuk mengetahui makna yang ada pada Prasasti Makam Kanjeng Sepuh dilihat dari aspek kronologi.

D. Kegunaan Penelitian

Seorang peneliti pastinya mempunyai maksud dan tujuan untuk meneliti, maka hasil penulisan diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa mendatang. Adapun kegunaan tersebut antara lain :

1. Pembangunan Ilmu Sejarah Peradaban Islam Indonesia khususnya didaerah Jawa Timur
2. Menambah referensi dalam penelitian tentang sejarah Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu dan peninggalan- peninggalan Kanjeng Sepuh
3. Pelestarian Budaya Lokal dalam pengembangan situs di Sidayu Gresik khususnya pada Makam Kanjeng Sepuh.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Skripsi yang berjudul " Prasasti pada Situs Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Studi Analisis Kronologi)". Penulis menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan Ilmu Budaya, yang bertujuan untuk mengerti tentang teks yang terkandung didalam prasasti tersebut. Dalam studi kronologi ini juga menggunakan pendekatan arkeologi. Pendekatan arkeologi akan digunakan dalam mendiskripsikan kehidupan bersejarah masa lampau melalui artefak yang ditinggalkan. Dalam deskripsi artefak, perhatian akan dilakukan melalui pengamatan dengan memperhatikan atribut (aspek pengamatan terkecil) mulai dari bentuk, hiasan dan teknologi[5]. Pendekatan arkeologi ini digunakan agar bisa mendiskripsikan prasasti- prasasti yang ada pada situs Makam dan Masjid.

Penulis menggunakan teori Strukturalisme yang dikemukakan oleh Levi-Strauss. Dalam Strukturalisme kebudayaan adalah produk atau hasil dari aktivitas nalar manusia, dimana ia memiliki kesejajaran dengan bahasa yang juga merupakan produk dari aktivitas nalar manusia tersebut. Penggunaan teori ini adalah untuk memahami budaya dibalik prasasti tersebut dari segi ide dan bahasa. Kesejajaran antara kebudayaan dan bahasa itu terletak pada bahasa yang merupakan kondisi bagi kebudayaan karena materi keduanya bersumber dari sumber yang sama, yaitu relasi, oposisi, korelasi dan lain- lainnya.

Dalam pembahasan tentang "Prasasti pada Situs Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik (Studi Analisis Kronologi)", terkait dengan bahasa yang digunakan dalam Prasasti tersebut adalah bahasa Jawa, Belanda dan Melayu. Sedangkan tujuannya adalah untuk menemukan model atau pola sehingga akan

---

[5] Masyhudi, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Jawa Timur : Kasus Kawasan Delta Sungai Brantas* (Surabaya : 2007),6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipahami tentang pikiran dan perilaku di dalam kehidupan masyarakat. Untuk memahami pola atau model bukan pada pengulangan perilaku, melainkan pada tingkat struktur dimana struktur itu adalah model yang dibuat oleh para ahli antropologi untuk memahami atau menjelaskan gejala kebudayaan yang dikajinya atau sistem relasi yang saling mempengaruhi atau berhubungan[6]. Dalam hal ini adalah relasi dalam data bahasa prasasti yang ada makam Kanjeng Sepuh.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Masjid sudah banyak dilakukan oleh para sejarawan, akan tetapi kebanyakan mereka lebih menitik beratkan penelitiannya pada perkembangan dan arsitektur Masjid. Adapun penelitian terdahulu mengenai Masjid yang perna dilakukan antara lain :

1. Skripsi : Muhammad Ulumudin, *Sejarah Perkembangan Bangunan Masjid Jamik Gresik Abad XV-XXI.* Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana perkembangan Masjid Jamik serta kondisi kekiniannya, yang tergolong sebagai Masjid kunci dari perkembangan religius kota Gresik sebagai kota santri.
2. Skripsi : Wahyu Dwi Susilo, *Peranan Kanjeng Sepuh Suryadiningrat dalam Menegakkan Agama Islam di Sidayu (1817- 1855).* Skripsi ini membahas tentang biografi Kenjeng Sepuh dan peranan Kanjeng Sepuh dalam bidang

[6] Nur Syam, *Madzab- Madzab Antropologi* (Yogyakarta : LKIS, 2007),67-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, sosial kemasyarakatan, agama dan seni budaya pada masyarakat Sidayu.

3. Skripsi : Maulana Yusuf, *Kalender Jawa Islam (Studi Tentang Perubahan Kalender Saka ke Islam Tahun 1633- 1645).* Skripsi ini membahas tentang kalender Jawa pada masa Sultan Agung di Jawa Tengah.

Dari ketiga penelitian tersebut diatas berbeda dengan penelitian skripsi ini, pada penelitian ini penulis membahas mengenai sejarah Masjid Jamik Kanjeng Sepuh secara global dan situs- situs yang terdapat pada Makam dan Masjid dalam studi kronologinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian. Hal ini disebabkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data, analisis data dan kesimpulan.

Adapun langkah- langkah dalam penelitian untuk penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses mencari dan menemukan sumber-sumber atau pengumpulan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data antara lain :

a. Kepustakaan / literatur yakni mengumpulkan data- data dari sumber-sumber tertulis. Sumber yang dimaksud dalam skripsi ini adalah literatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait dengan sejarah Kanjeng Sepuh dan terkait dengan studi yang diambil oleh peneliti yaitu studi kronologi.

b. Observasi, pada metode ini peneliti melihat dan mengamati sumber-sumber benda dengan tujuan membuktikan keberadaan dari beberapa sumber dilapangan sekaligus mengecek kondisi prasasti Kanjeng Sepuh.

c. Wawancara, pada hakikatnya wawancara merupakan interaksi secara aktif antara peneliti dan informan untuk memperoleh data, hal ini diharapkan agar peneliti mendapatkan keterangan lisan dari tokoh masyarakat sekitar Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu diantaranya dengan H.Endik dan juru kunci Masjid.

d. Dokumentasi, pada metode ini peneliti mengambil gambar atau foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni berkaitan dengan Masjid Jamik dan prasasti- prasasti baik yang terdapat didalam Masjid sebagai salah satu peninggalan dari Kanjeng Sepuh dan prasasti yang terdapat pada Makam Kanjeng Sepuh.

2. Pengamatan dan deskriptif

Yaitu kegiatan untuk meneliti sumber- sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut bisa untuk dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara arkeo- epigrafi adalah :

a. Bentuk

Relief yang terdapat pada sisi dalam dinding utara Makam berbentuk Mahkota/ kuluk raja, didalamnya terdapat motif flora, fauna, menara dan dua panil berinskripsi. Penel pertama/atas berbentuk elips dan panel kedua/ bawah berbentuk persegi panjang. .

b. Hiasan

Panel 1/atas bermotif pilinan tali membentuk elips/ bulat lonjong, dikanan- kiri ukelan terdapat motif dedaunan dan kepala naga, dengan mulut naga terbuka dan menjulur keluar. Antara kedua ukelan beragam hiasan seperti kelelawar/ burung yang mengembangkan sayapnya. Diatas pilinan tali berbentuk elips terdapat dua naga yang kedua ekornya bertalian ditengah, kedua mulut terbuka. Diatas kedua naga ini terdapat 8 buah ukelan yang membentuk mahkota raja dengan puncak salur- saluran/ ukel- ukelan.

Panel 2/bawah berbentuk persegi panjang yang kedua sisi samping membulat dan berhias motif daun. Dikanan- kiri relief dan kedua panel berdiri menara berbentuk silindrik setengah lingkaran, kepala menara berbentuk kubah, kemuncak kubah bulan sabit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknologi

Dinding Makam Kanjeng Sepuh terbuat dari pasangan bata yang menggunakan campuran pasir, kapur dan semen. Yang sisi dalamnya diperindah dengan relief dan inskripsi yang dibuat dengan cara diukir.

3. Analisis

Yakni suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa lalu menyimpulkan suatu bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta, baik yang berasal dari buku atau dokumen. Dalam hal ini menggunakan analisis Hermeneutika yang pertama adalah mencoba untuk mengerti teks yang ada pada prasasti tersebut,yang kedua hermeneutika berusaha memberikan Interpretasi terhadap gejala itu sehingga maknanya yang tadinya tersembunyi dapat pula dipahami. Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba untuk memahami struktur bahasa untuk kepentingan kebudayaan.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah suatu langkah untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Pelaporan disini menggunakan dua cara, vaitu :

a. Pelaporan Deduktif

Yakni pelaporan yang menarik sebuah kesimpulan yang berhubungan dengan suatu masalah dari prinsip- prinsip umum (berawal dari suatu kenyataan umum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaporan Induktif

Yakni pelaporan yang menarik sebuah kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari mengumpulkan data (berawal dari sebuah kenyataan khusus)[7].

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini pembahasan di fokuskan pada pertanggung jawaban metodologis, yaitu: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka toeri, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab II akan dijelaskan tentang Masjid Jamik Kanjeng Sepuh yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: pada sub-bab pertama akan dibahas latar belakang sejarah dan budaya Sidayu yang pokok bahasannya meliputi : Letak geografis Sidayu dan juga latar belakang sejarah. Pada sub-bab kedua akan dibahas tentang Masjid Jamik Sidayu yang pokok bahasannya : sejarah Masjid Jamik Sidayu dan lingkungan Masjid Jamik Sidayu.

---

[7] Djarwanto, *Pokok- Pokok Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Pada Bab III akan dibahas lebih detail tentang prasasti yang ada pada situs Makam dan Masjid yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu : Media prasasti yang ada pada Makam dan Masjid, pada sub-bab pertama. Pada sub-bab kedua akan dibahas prasasti pada situs Makam dan Masjid dalam kajian Arkeo-epigrafi melalui foto prasasti, salinan prasasti, alih tulisan dan terjemah.

BAB IV : Berisikan tentang aspek- aspek kronologi pada prasasti yang terdapat pada situs Makam dan Masjid yang meliputi aspek- aspek kronografi, matematik dan teknik. Pada bab terakhir ini juga terdapat kajian budaya pada situs Makam.

BAB V : Merupakan bab kesimpulan yang menyajikan hasil- hasil dari penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dan menjadi pokok pembahasan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MASJID JAMIK KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

A. Latar Belakang Sejarah dan Budaya Sidayu

1. Letak Geografis Sidayu

Letak geografis wilayah Sidayu 27 km sebelah Utara dari kabupaten tingkat II Gresik, 10 km sebelah utara pantai utara pulau Jawa dengan tinggi dataran 7 m dari permukaan air laut. Wilayah Sidayu merupakan jalur transportasi antara kabupaten Gresik dan kabupaten Lamongan dengan melalui jalur pantai utara. Kemudian memiliki 21 Desa yang terdiri dari 184 rukun tetangga dan 67 rukun warga, kecamatan di Sidayu ini berbatasan dengan :

- Sebelah Selatan kecamatan Dukun yang berjarak 8,5 km
- Sebelah Timur kecamatan Bungah yang berjarak 8,0 km
- Sebelah Utara kecamatan Ujung Pangka yang berjarak 9,0 km
- Sebelah Barat kecamatan Panceng yang berjarak 14,0 km.

Sedangkan untuk mencapai kompleks makam Kanjeng Sepuh Sidayu berlokasi di Dusun Kauman, Desa Kauman, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Dusun Kauman berbatasan dengan Dusun dan Desa di sekitarnya, yaitu :

- Di sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Penghulu, Desa Penghulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Mriyunan, Desa Mriyunan
- Di sebelah Barat berbatas dengan Dusun Buduran, Desa Buduran[8].

Dari parameter kota kuna bercorak Islam dapat tercermin di Sidayu sebagai bekas kota kadipaten. Pusat kota Sidayu berupa bangunan terbuka yaitu alun- alun Sidayu. Bentuk alun- alun persegi panjang, di sekeliling alun-alun terdapat ruas jalan yang membentuk perpotongan. Bangunan- bangunan utama yang ada di sekeliling alun- alun, antara lain :

a. Disebelah Barat alun- alun adalah bangunan Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu dan kompleks Makam Kanjeng Sepuh Sidayu.
b. Disebelah utara alun- alun

   Dari informasi yang diperoleh bahwa kurang lebih 200 meter disebelah utara alun- alun tepatnya didalam kompleks SMP 1 dan 3 Sidayu terdapat sisa- sisa bangunan kadipaten Sidayu. Sisa bangunan lama tersebut adalah: bangunan pintu gerbang, lantai pendapa dan pagar keliling. Pintu gerbang berbentuk paduraksa, ambang pintu lengkung setengah lingkaran, lantai pendapa berada di sebelah timur pintu gerbang pendapa, namun sudah dihancurkan pada saat pembangunan gedung sekolah.
c. Disebelah selatan alun- alun belum diketahui bangunan utama lama, sekarang merupakan perumahan penduduk.

---

[8] Wawancara dengan Hj. Mardiyah, 01 Mei 2009, di Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Disebelah timur alun- alun terdapat pasar Sidayu yang sekarang sudah direnovasi.

Di sebelah Desa Kauman terdapat toponim atau nama- nama Dusun kuna yang dapat dipakai untuk merekontruksi tata kota Sidayu lama, yaitu:

- Di sebelah utara Dusun Kauman terdapat nama Dusun Penghulu dan Saudagaran, Dusun Penghulu merupakan Dusun khusus untuk komplek ahli agama, sedangkan saudagaran merupakan tempat khusus para padagang dan orang- orang kaya.
- Di sebelah barat Dusun Kauman terdapat nama Dusun Buyungan yaitu suatu tempat untuk pengelompokan para pembuat dan pengrajin gerabah. Hal ini dapat dibandingkan dengan nama Dusun Kendan di sekitar kota Kartosuro lama sebagai tempat pengrajin gerabah. Hingga saat ini di Dusun Buyungan masih terdapat beberapa pengrajin gerabah (etnoarkeologi).
- Di sebelah timur Dusun Kauman terdapat nama Dusun Pandeyan. Nama Pandeyan dapat dihubungkan dengan pengelompokan masyarakat bedasarkan keahliannya dalam pengrajin pandai besi dan logam lainnya.

Letak kompleks Makam Kanjeng Sepuh Sidayu di belakang Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu, keberadaannya dilingkungan perumahan penduduk. Di sebelah utara berbatasan dengan Gang V Desa Kauman, Di sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi komplek Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu dapat ditempuh dari Surabaya kurang lebih 42 km, yaitu dari terminal Purabaya Bungurasih mengambil jurusan Osowilangun, Gresik. Dari Osowilangun mengambil jurusan Gresik- Lamongan (Paciran), turun dipertigaan alun- alun Sidayu[9]. Pertigaan alun- alun Sidayu merupakan persimpangan jalan yang menghubungkan beberapa wilayah yaitu kearah Barat menuju Paciran, Lamongan. Kearah Selatan menuju Gresik atau Surabaya dan kearah Utara menuju Serowo. Dari pertigaan ini mengambil ke Utara (arah serowo) kurang lebih 100 meter di sebelah kiri jalan sampailah kita di lokasi Masjid Jamik dan kompleks Makam Kanjeng Sepuh Sidayu.

Keadaan Geografis Dusun dan Desa Kauman berada pada topografis (Bentangan alam) datar seluas 4,04 Ha, ketinggian 7,5 meter, keadaan suhu rata- rata 30 C. Curah hujan rata- rata pertahun 11,188 mm pertahun.

2. Latar Belakang Sejarah

Kecamatan Sidayu hanyalah satu diantara 18 kecamatan di kabupaten Gresik saat ini. Namun, kecamatan tersebut meninggalkan bukti- bukti sejarah kebesaran sebagai bakas sebuah kadipaten.

Jejak sejarah kabupaten Gresik tertapak jelas di bekas kadipaten Sidayu yang kini menjadi kecamatan Sidayu. Berbagai peninggalan masih membekas sebagai ikon sebuah kadipaten di zaman penjajahan Belanda. Ada pintu gerbang dan pendapa keraton, ada pula Masjid dan alun-alun, telaga dan

[9] Wawancara dengan Makim , 02 Mei 2009, di Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumur sebagai sumber air Sidayu. Bangunan tersebut termasuk sebuah situs yang kini seperti bangunan tidak bermakna.

Diperkirakan, situs itu berusia satu abad. Situs tersebut dibangun menjelang perpindahan kadipaten Sidayu ke wilayah kadipaten Jombang oleh penjajahan Belanda pada sekitar 1910. Sejak berdiri pada 1675, kadipaten Sidayu dipimpin oleh sedikitnya sepuluh Adipati. Adipati yang paling dikenal adalah Kanjeng Sepuh Sidayu.

Meski hanya sebuah kecamatan, Sidayu memiliki alun- alun yang cukup luas dan bangunan- bangunan tua yang cukup megah. Itu merupakan pertanda bahwa Sidayu dulu adalah kota tua yang pernah jaya[10].

Asal- usul mengenai penamaan Daerah Sidayu memiliki banyak cerita tersendiri diantaranya ialah wilayah Sidayu berasal dari cerita Empu Supa, pada suatu ketika, Raja Blambangan memerintahkan orang suruhannya buat mencuri salah satu pusaka kerajaan Majapahit. Pusaka itu berupa keris yang diberi nama Sumelang Gandring. Raja Majapahit tersebut lantas membuat sandiwara, " Barang siapa berhasil mendapatkan keris Sumelang Gandring tersebut, maka ia akan mendapatkan hadiah berupa lahan hutan yang lokasinya terletak antara Tuban dan Grissee ". Maka berlomba- lombalah para pendekar untuk memperebutkan hadiah tersebut, satu persatu mereka gagal. Hutan Blambangan terlalu ganas untuk mereka tempuh, belum lagi kesaktian

[10] Khusnul Karimi, "R.Adipati Soeryodiningrat", Buletin Dedikasi (Edisi 01,2008),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rajanya. Jadi untuk mendapatkan kembali keris pusaka kerajaan tersebut impossible.

Tetapi ada seorang pembuat keris yang sakti. Namanya Empu Supa dialah yang membuat pusaka- pusaka bagi Giri kedaton. Ia mencoba mengikuti sayembara itu, bukan semata-mata untuk menginginkan door price yang dijanjikan oleh raja Majapahit tersebut.. Namun niatnya benar- benar tulus bahwa ia memang ingin menunjukkan pengabdiannya pada kerajaan Majapahit. Sayang tidak ada yang mengetahui bagaimana Empu Supa bisa menembus Kraton Blambangan, yang jelas sesuai deadline ia berhasil membawa kembali keris Sumelang Gandring itu dan mempersembahkan pada rajanya.

Raja Majapahit itu memenuhi janjinya, ia memberikan sebidang lahan hutan yang terletak antara Tuban dan Grissee. Kemudian bersama para pengikutnya Empu Supa pun mulai mbabat alas wilayah itu. Dan lahan hutan yang di babat oleh Empu Supa itulah yang kelak menjadi sebuah wilayah yang diberi nama Sidayu[11].

Wilayah Sidayu dipimpin oleh seorang Bupati, diantara Bupati yang pernah memerintah di Sidayu dimulai dari :

1. Bupati Kromowijoyo atau Tumenggung Suradiningrat I (1737-1745)

---

[11] Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik : Pemerintah Kabupaten Gresik, 1994), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bupati Abdul Jamil atau Raden Tumenggung Aryo Suradiningrat II (1745- 1770)
3. Bupati Tawang Alun atau Raden Kanjeng Suwargo (1770-1780)
4. Bupati Panji Dewa Kusuma atau Raden Tumenggung Suradiningrat IV (1780-1798)
5. Bupati Banteng atau Raden Tumenggung Aryo Suradiningrat I (1798-1810)
6. Bupati Kanjeng Kudus atau Raden Tumenggung Suradiningrat (1810-1815)
7. Bupati Kanjeng Djoko atau Raden Aryo Suradiningrat II (1815-1816)
8. Bupati Kanjeng Sepuh atau Raden Adipati Aryo Suryodiningrat III (1817-1855)
9. Bupati Kanjeng Pangeran atau Raden Adipati Aryo Suryadiningrat IV (1855-1884)
10. Bupati Badrun atau Raden Adipati Suradiningrat V (1884-1910)[12]

Dari sekian banyak Bupati yang pernah memimpin Sidayu, sejarah kadipaten Sidayu mencatat nama harum Adipati ke-8, yaitu Adipati Soeryodiningrat. Beliau sangat terkenal diseluruh daerah kabupaten Sidayu dengan sebutan atau nama Kanjeng Sepuh. Sebutan ini tidak hanya

[12] Kh.Suhail Ridwan. *Riwayat Singkat Raden Adipati suryodiningrat* (Gresik : Jawatan Penerangan RI, 1957), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh kesaktian dan semangat keberanian serta kepahlawanannya sebagai seorang bupati yang berani menentang pada pemerintahan Belanda.

Sebagian keberanian dan kesaktian serta kelebihan beliau dengan terus terang siapapun terutama pemerintahan Belanda menginjakkan kakinya di rumah beliau sebelum mendapatkan izin beliau, apalagi pada saat beliau sedang tidur. Pelanggaran terhadap larangan tersebut mengakibatkan si pelanggar atau yang bersangkutan akan menjadi "senewen" atau gila seketika.

Untuk mengingat kebesaran Kanjeng Sepuh Sidayu sebagai Adipati, masyarakat Sidayu mengagungkan namanya sebagai nama Lembaga Pendidikan yang saat ini dikenal dengan nama "Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh Sidayu" selain itu masyarakat setempat setiap tahun mengadakan haul dan Istiqosah akbar di Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu.

Beberapa peninggalan beliau yang sampai kini masih sangat terasa manfaatnya adalah sebuah telaga yang terkenal dengan nama "Telaga Rambit" yang terletak di Desa Purwodadi, air telaga ini tidak pernah kering apalagi berubah rasanya dia tetap segar, dingin dan sedikit manis, tidak pernah keruh meski sempat terlanda banjir atau air bah. Peninggalan lain yang sangat monumental adalah "Sumur Dahar" yang berada di Desa Golokan Sidayu, sama dengan yang di telaga rambit air sumur ini juga terasa segar, dingin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manis dan tentu saja tetap bening atau jernih, tetapi kini tampak tidak terawat[13].

Di Desa Lowayu ada juga peninggalaan Kanjeng Sepuh yang di beri nama "Kali Sumpet", konon Kanjeng Sepuhlah yang mempunyai gagasan untuk menyumpet (membendung) sungai itu agar Desa Lowayu tidak kekurangan air pada waktu musim kemarau.

B. Masjid Jamik Sidayu

Dalam buku *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, menjelaskan bahwa istilah Masjid berasal dari bahasa arab diambil dari kata *Sajada, Yasjudu, Sajdan.* Kata *Sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *Sajada* dirubah bentuknya menjadi *Masjidun* (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah[14].

Mazhab Syafi'i mengajarkan bahwa orang baru sah mendirikan shalat Jum'at apabila jumlah jamaahnya terdiri dari 40 orang atau lebih. Dengan demikian tidak perlu lagi batasan Masjid Jamik, sebuah untuk satu kota. Dengan demikian perletakan Masjid tidak lagi terikat dari dogma-dogma tertentu. Jadi dimana disuatu tempat kaum muslim sudah membutuhkannya dan sudah terpenuhi segala syarat-syaratnya, maka disitu pun dapat didirikan bangunan Masjid.

---

[13] Khusnul Karimi, "R.Adipati Soeryodiningrat", Buletin Dedikasi (Edisi 01,2008),8-10.
[14] Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung : Alfabeta, 2003),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Masjid Jamik masih ada lagi Masjid- Masjid yang juga digunakan untuk sholat fardhu sehari- hari, tetapi tidak dipergunakan untuk shalat jum'at, jadi tidak perlu mimbar. Masjid- masjid inilah yang condong pada fungsi langgar/ surau atau musholla. Atau dengan kata lain mereka ini tidak memiliki fungsi Masjid yang penuh.

Di tanah Jawa pada umumnya Masjid (Raya, Agung) di bangun di sebelah barat alun- alun (utara) dimana alun- alun ini merupakan halaman yang sangat luas dari pusat pemerintahan yaitu : keraton, kabupaten, kewedanan dan lain- lain. Begitu halnya dengan Masjid Raya (Agung) Jamik yaitu Masjid yang mempunyai skala kota[15].

1. Sejarah Masjid Jamik Sidayu

Masjid Jamik Sidayu pertama didirikan pada tahun 1178 H bertepatan dengan tahun 1758 M. Didirikan oleh Raden Kromowidjojo Bupati Pertama Sidayu yang dibantu oleh Raden Kanjeng Suwargo atau Tawang Alun dari Madura. Kemudian, pembangunan Masjid Tersebut disempurnakan oleh : Kanjeng Kudus (Bupati Keenam), Raden Adipati Soeryadiningrat (Bupati Kedelapan), Kanjeng Pangeran (Putera Kanjeng Sepuh) Bupati kesembilan dan H.M. Thahir Surakama (Dermawan Sidayu)[16]. Tapi Masjid tersebut lebih dikenal dengan Masjid Kanjeng Sepuh, bahkan tombak pusaka Kanjeng Sepuh masih ada didalam Masjid tersebut. Sejak 5 tahun yang lalu nama

---

[15] Zein M.Wiryoprowiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986),156-157.

[16] Mas'udi Yasin, *Catatan Berdirinya Masjid Jamik Sidayu* (Sidayu ,1981), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu diubah menjadi Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

Untuk memasuki halaman Masjid Jamik melalui 3 buah gapura di halaman depan Masjid, gapura utama berbentuk paduraksa dan berada di tengah. Dicat warna putih, hiasan pada gapura utama bermotif swastika (stiliran daun). Kemudian, tedapat juga dua gapura di kanan dan kiri gapura utama. Kedua gapura tersebut merupakan gapura baru, berbentuk paduraksa. Setelah melalui gapura utama Masjid, terdapat serambi yang merupakan hasil renovasi baru. Lantai berbahan marmer, dinding dan pintu dari bahan kaca.

Bangunan utama Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu, dibagi atas beberapa ruangan :

a. Ruang Utama (Liwan)

Ruangan ini berfungsi untuk Jamaah sholat pria. Lantai dari bahan marmer berwarna abu- abu, dinding dari tembok berwarna putih. Pintu masuk sebanyak 3 buah dan 2 buah jendela berada disisi timur, pintu utama di tengah sedangkan 2 pintu di kanan- kiri pintu utama berukuran kecil.

b. Pawastren

Di kanan- kiri ruang utama (Liwan) terdapat ruangan pawastren yang berfungsi untuk sholat Jamaah putri. Pawastren berdenah persegi panjang, orientasi arah barat- timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mighrab (Ruang Pengimaman)

Berada di tengah dinding sisi Barat, ruangan menjorok keluar (kebarat) dari ruang utama (Liwan), langit- langit lengkung setengah lingkaran. Ragam hias pada bagian atas dinding Barat dalam ruangan mihrab berupa 2 panil yang masing- masing berisi inskripsi berhuruf arab pegon.

- Panil atas berbentuk setengah lingkaran datar, dengan bingkai atas garis- garis lengkung dan bagian bawah beragam hias kerutan kain.
- Sedangkan panil bawah bingkai berbentuk elips/oval/bulat lonjong vertikal. Bingkai beragam hias garis- garis gelombang membentuk elips. Didalam panil bawah berisi tiga baris Inskripsi huruf arab, berbunyi :

  Allah

  Akbar

  Walakal hamdu

d. Mimbar

Mimbar berbahan kayu jati, atap mimbar berbentuk limasan, sisi depan atap berbentuk lengkung setengah lingkaran. Atap disangga dengan empat buah tiang balok, tiang beragam hias pilin tegar dan salur- saluran. Dua kaki tiang depan beragam hias singa berstilir flora, singa digambarkan dalam posisi jongkok, mulut terbuka dan menjulur kelur. Tempat duduk mimbar polor, di kanan- kiri tempat duduk terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

damping penghubung dua tiang depan dan belakang atau penguat kostruksi mimbar, masing- masing terdiri dari empat buah panil berrilief kerrawang motif salur- saluran/ flora.

e. Atap

Atap Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu berbentuk tajung tingkat dua, atap Masjid disangga 12 buah tiang balok kayu jati. Dinding atap sisi dalam (antara atap bawah dan atas) terbuat dari bahan kayu, masing-masing sisi terbagi atas 3 panil, dengan bingkai panil beragam hias kerutan kain. Masing- masing panil sebagai berikut:

- Panil tengah berisi inskripsi berhuruf arab, dengan gaya kaligrafi, berbunyi " *Allah Muhammadarrasulullah* ".
- Dua panil di kanan- kiri masing- masing berisi inskripsi arab pegon, berbunyi " *Nasruminallah Wa Fatkun Khorib Wabasiril Mukminin* ".

Bagian atas dinding atap masing- masing sisi berhias 8 inskripsi huruf arab berbunyi " *Lailahailallah* " penulisan kalimat tersebut saling berlawanan, yaitu 4 buah penulisan kalimat dari kanan sedangkan 4 buah sisinya penulisan dari kiri (terbalik).

Plafon atau langit- langit dalam soko guru terbagi 4 buah bidang yang dipisahkan 2 buah blandar saling berpotongan. Masing- masing bidang beragam hiasan sama yaitu mata angin stiliran bunga dan daun lancip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkungan Masjid Jamik Sidayu

Penduduk di Desa Kauman atau penduduk di lingkungan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu beretnis Jawa dan beberapa keturunan Arab. Bahasa yang digunakan adalah behasa Jawa. Dalam kehidupan masyarakat, warga di Desa Kauman terlibat dalam suatu hubungan sosial baik antar individu maupun kelompok. Hubungan sosial tersebut dalam suatu wadah kegiatan, antara lain :

a. Wadah yang berhubungan dengan tujuan ekonomi terwujud dalam perkoperasian dan simpan pinjam.

b. Mayoritas warga Desa Kauman beragama Islam, sehingga wadah hubungan sosial keagamaan bersifat islami, yaitu terwujud dalam kegiatan Ibadah di Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu dan Mushollah/ Langgar sekitar untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu atau sholat Jum'at. Kegiatan lain berupa pengajian yang tergabung dalam majelis taklim, istighosah, tahlilan dan diba'an baik di Masjid maupun bergantian dirumah warga.

Organisasi keagamaan untuk kemakmuran Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu maupun pemeliharaan kompleks Makam Kanjeng Sepuh Sidayu dikelola oleh Takmir dan Remas Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu. Susunan Organisasi Takmir Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu ini adalah periode tahun 2007- 2011 adalah sebagai berikut :

- Ketua Takmir (Ketua umum) : K.H. Suhail Ridwan
- Ketua : Drs. Muhammad Yahman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ketua II : Drs. Ali Affandi
- Sekretaris : H. Sulikhan Idris
- Bendahara : H. Imam Baihaqi

Sedangkan susunan organisasi Remas Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu periode tahun 2008- 2010 adalah sebagai berikut :

- Ketua : K.H. Khirul Zaman
- Sekretaris : H. Mukhibin
- Bendahara : Ahmad Saad

c. Wadah kegiatan bersifat tradisi budaya di Desa Kauman berupa ziarah ke Wali Sanga dan ke Makam Kanjeng Sepuh Sidayu. Hari- hari ziarah adalah setiap saat, hari yang dianggap keramat dalam kegiatan ziarah ke Makam Kanjeng Sepuh Sidayu adalah hari Senin dan Jum'at Pahing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PRASASTI PADA SITUS MAKAM DAN MASJID

A. Media Prasasti

1. Lingkungan Prasasti

Kompleks Makam Kanjeng Sepuh Sidayu berdenah bujur sangkar berukuran panjang 34,50 m, lebar 34,50 m, luas = 1.224,75 Ha. Dikelilingi pagar tembok pasangan bata, disisi utara dan selatan setinggi 1,80 m, disisi barat setinggi 2,10 m, sedangkan sisi timur merupakan pagar barat Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu. Lebar dinding disisi utara 45 cm, disisi selatan 45 cm dan disisi barat setebal 35 cm. material penyusun tembok adalah bata merah kuna.

Untuk memasuki kompleks Makam Kanjeng Sepuh melalui pintu gerbang disisi timur, berbentuk paduraksa. Ambang pintu bentuk plengkung setengah lingkaran. Berukuran panjang 6,80 m, lebar pintu 2,25 m, tebal dinding/pilar 52 cm, tinggi kurang lebih 3 m, sayap kanan- kiri gapura sepanjang 1,38 m.

Pengelompokan Makam Kanjeng Sepuh Sidayu terdiri atas 3 kelompok Makam, yaitu :

1. Kelompok Makam 1 merupakan kelompok Makam tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Makam tokoh berada disisi belakang (Barat) sebelah utara jalan paving. Kelompok Makam ini terbagi atas tiga deret makam, yaitu :

2. Deret Makam paling belakang (Utara) terdiri atas empat buah cungkup makam para tokoh dan tiga buah makam tanpa cungkup. Urutan dari paling timur (berlawanan dengan arah jarum jam) : cungkup 1 (Cungkup makam Kanjeng Raden Kudus), tiga buah makam penghulu Sidayu tanpa cungkup, cungkup 2 (Cungkup makam Pangeran Adipati Notto Adi Negoro), cungkup 3 (Cungkup Kanjeng Sepuh Sidayu dan istrinya Kanjeng Ratu Ayu), cungkup 4 (Cungkup makam Kanjeng Pangeran Suro Hadiningrat dan Istri).
3. Deret Makam ditengah terdiri atas dua buah cungkup makam tokoh dan 12 makam kerabat tanpa cungkup. Cungkup disisi barat/ cungkup 5 (Cungkup makam Raden Adipati Suryowinoto dan istri, sedangkan cungkup disisi timur/ cungkup 6 (Cungkup makam Kanjeng Joko/ Raden Museng atau Kanjeng Adipati Suro Hadiningrat), Antara kedua cungkup ada sejumlah 12 Makam kerabat tanpa cungkup. Disebelah timur cungkup Makam Kanjeng Joko ada dua makam kerabat tanpa cungkup.
4. Deret Makam depan terdiri 12 makam dengan sebuah cungkup/ cungkup 7 (Cungkup makam Raden Jamilun, cucu Kanjeng Sepuh), sedangkan 11 makam lain adalah makam kerabat para tokoh.
5. Kelompok Makam 2 merupakan 23 Makam ulama dan kerabat

   Kelompok Makam ini berada disebelah timur kelompok Makam 1 tokoh yang berhimpit dengan dinding barat Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kelompok Makam 3 merupakan kelompok Makam para kerabat

   Kelompok Makam ini berada di sebelah selatan jalan paving, terdiri atas 78 Makam kerabat yang tak dikenal.

2. Pada Makam Kanjeng Sepuh

Makam kanjeng sepuh berada pada bangunan cungkup 3, bangunan ini cukup mewah jika dibandingkan dengan cungkup makam yang lain. lantainya menggunakan bahan marmer berwarna putuh keabu-abuan. dinding sisi utara menutup seluruh bidang sisinya, berukuran panjang 3 m, lebar 25 cm, tinggi 2,25 m. dinding terbuat dari pasangan bata yang dicampur pasir, kapur dan semen, sisi dalamnya diperindah dengan relief dan inskripsi. Yang dibuat dengan cara dipahat.

Relief terdapat pada sisi dalam dinding utara, berukuran panjang 2,36 m, tinggi 1,50 m yang pada saat ini dicat warna brom keemasan dan abu-abu silver. Relief berbentuk mahkota/kuluk raga, di dalamnya terdapat motif flora, fauna, menera dan dua panil berinskripsi.

- Panil 1/atas berbingkai motif pilinan tali membentuk elips/bulat, lonjong, bagian bawah terbuka, dengan kedua ujung pilinan tali membentuk ukelan yang saling berlawanan, di kanan-kiri ukelan terdapat motif dedaunan dan kepala naga, dengan mulut naga membuka, terlihat gigi-giginya dan lidah terjulur keluar. Di atas pilinan tali berbentuk elips ini terdapat dua naga yang kedua ekornya bertalian ditengah pada sebuah roseta, kedua mulut terbuka, lidah terjulur keluar berbentuk seperti mur (berulir dengan ujung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpul membesar). Di atas kedua naga ini terdapat 8 buah ukelan yang membentuk mahkota raja dengan puncak salur-saluran/ukel-ukelan.

- Panil 2/bawah membentuk persegi panjang yang kedua sisi samping membulat dan berhias motif daun. Dikanan-kiri relief dan kedua panil berdiri menara berbentuk silindrik setengah lingkaran, kepala menara berbentuk kubah, kemuncak kubah bulan sabit dan bintang sebagai simbol Islam.

Pada prasasti tersebut terdapat inskripsi berhuruf Arab pegon, berbahasa Melayu dan Jawa, berangka tahun Arab dan Latin.

Contoh : - angka tahun arab : ١٧٣٤

- angka tahun latin : 1855

- berbahasa melayu : منظهر كان

- berbahasa jawa : ريكالا جومنغ

3. Pada Masjid Jamik Sidayu

Mimbar berbahan kayu jati, atap mimbar berbentuk limas, sisi depan atap berbentuk lengkung setengah lingkaran. Atap beragam hias salir-saluran/flora. disetiap ujung atap terdapat ukuran stiliran salur-saluran. atap disangga dengan empat buah tiang balok, tiang beragam hias pilin tegar dan salir-saluran. dua kaki tiang depan beragam hias singa berstilir flora, berukuran panjang 20 cm, lebar 13 cm, tinggi 35 cm. Singa di gambarkan dalam posisi jongkok, mulut terbuka, dan lidah menjulur keluar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sandaran mimbar terdiri atas 3 buah panil relief kerrawang, yaitu:

- Panil atas berbentuk persegi panjang, berukuran panjang 64 cm, lebar 62 cm.
- Panil tengah berbentuk persegi panjang, berukuran panjang 69 cm, lebar 62 cm. Ragam hias relief kerawang motif roseta dan flora/salur-saluran.
- Panil bawah berbentuk persegi panjang, berukuran panjang 69 cm, lebar 32 cm. beragam hias relief kerrawang motif roseta dan salur-saluran/flora.

Tempat duduk mimbar polos, berukuran panjang 69 cm, lebar 40 cm. di kanan-kiri tempat duduk terdapat damping penghubung dua tiang depan dan belakang/penguat konstruksi mimbar, masing-masing terdiri empat buah panil berelief kerrawang motif salir-saliran/flora. Dasar mimbar berdenah persegi panjang, beragam hias lidah api berkeliling ke semua sisi. Mimbar dicat warna bromsilver.

Dinding atap sisi dalam (antara atap bawah dan atas) pada atap Masjid terbuat dari bahan kayu, masing- masing sisi terbagi atas tiga panil dengan bingkai panil beragam hias kerutan kain, masing- masing sebagai berikut :

- Panil tengah berisi Inskripsi berhuruf Arab, dengan gaya kaligrafi berbunyi *Allah Muhammadarrasulullah*. Khusus panil tengah dinding dinding atap sisi barat terdapat 3 buah angka tahun, sebelah utara (kanan) berangka tahun Arab 1895, sisi tengah berangka tahun 1357 dan sisi selatan (kiri) berangka tahun 1819. Bagian atas dinding atap masing-masing sisi berhias 8 Inskripsi huruf Arab berbunyi *Lailahailallah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dua panil di kanan kiri masing- masing berisi Inskripsi Arab Pegon, berbunyi: *Nasruminallah wa Fatkhun Khorib Wabasiril Mukminin,* yang berarti *pertolongan Allah telah dakat kepada Muhammad SAW dan kaum Mukminin.* Penulisan kalimat tersebut saling berlawanan, yaitu 4 buah penulisan kalimat dari kanan, sedangkan 4 buah sisanya penulisan dari kiri (terbalik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada Masjid Jamik Kanjeng Sepuh

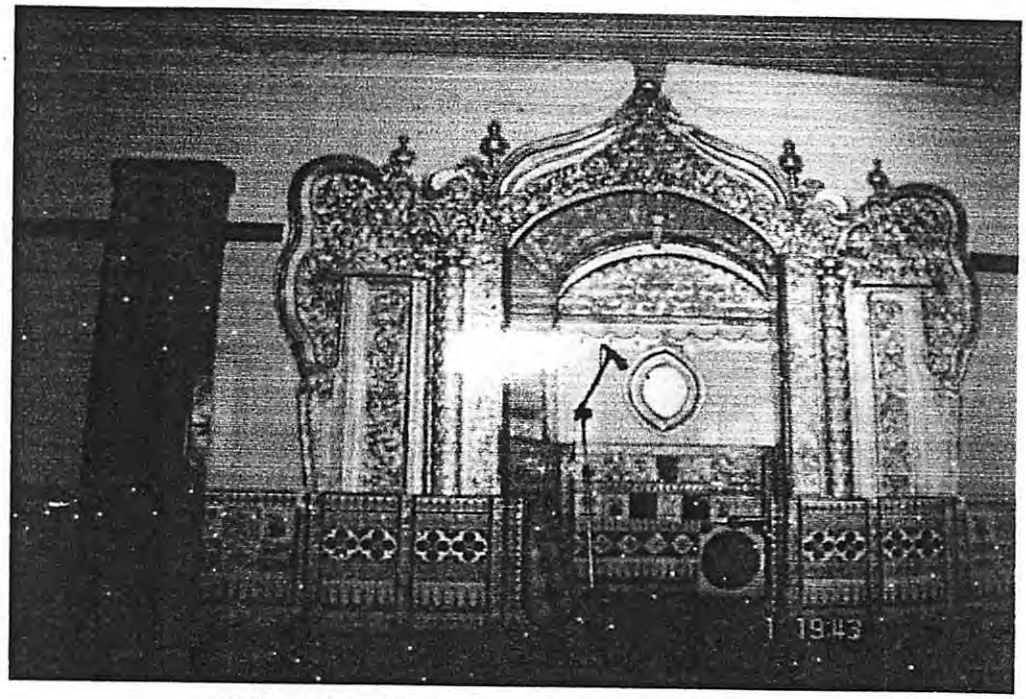

Mihrab Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu

Ragam hias inskripsi huruf arab pada dinding atap Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

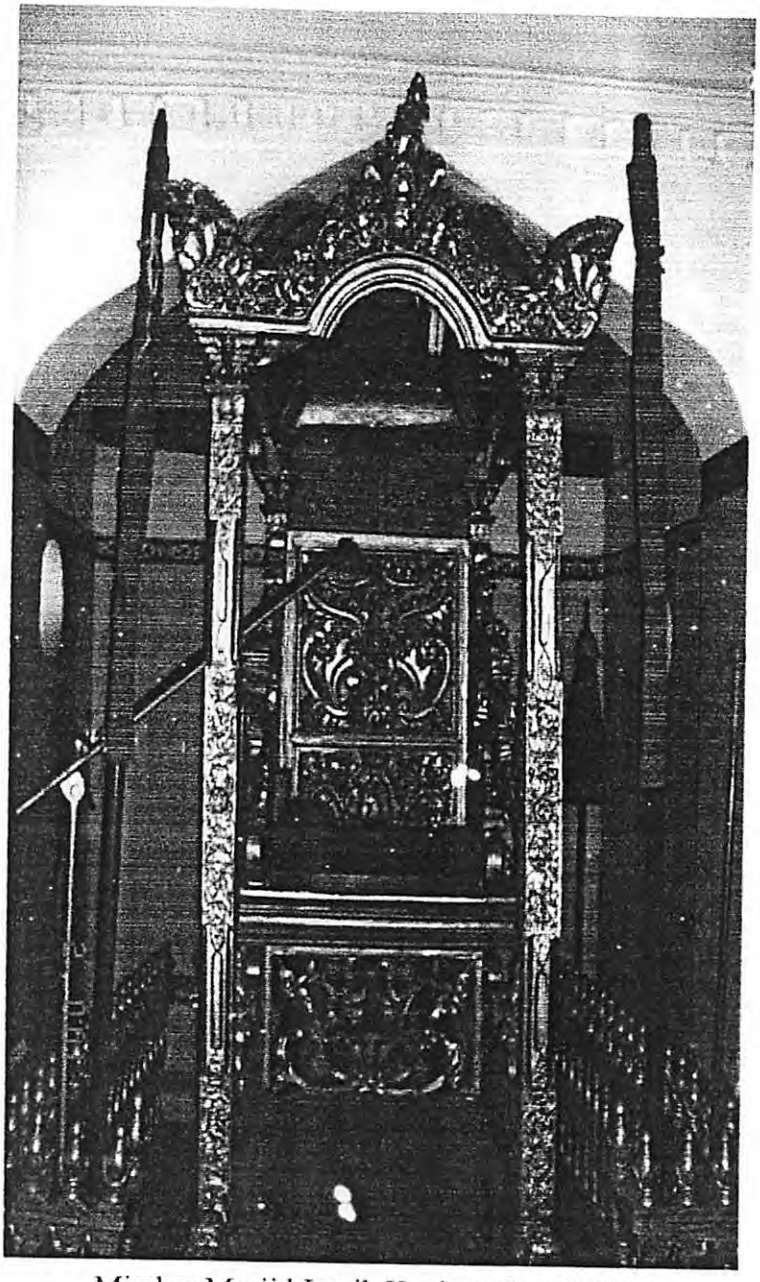

Mimbar Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prasasti Pada Situs Makam Dalam Kajian Arkeo- epigarafi

1. Foto Prasasti pada Makam Kanjeng Sepuh

Cungkup Makam Kanjeng Sepuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Salinan Prasasti

a. Edisi biasa

بهوا ابنى كتغغ راجين اديفاتي سوريادى نيغرة بكري سيدابو
يغ منطهر كان نتو وان كالبيناعام اقبيلا ادادى قدس كتيكاتاهون اولاند اناسون
1784 ايغ جاوا ١٧١٥
اداقون يغ دي برهنت كان شهاة و العافية لك الحمد والشكر دي دالم باتاهون
اولاند 1808 ايغ جاوا ١٧٣٩
كتجغ راجين اديفاتي اريا سوريادي نيغرة قعكير سيدابو
ريكالا جومنغ يوفاتي ميدا جغ تاهون ولاندا 1817 اغ تاهون جاوى ١٧٤٤
لومايا هيقو فاتجتغان
يوفاتي دانغ كغ قوترا كغ كالبيان كرسانيفون قريبادى ايع ساسى
جاتوارى تاهون 1855 اوتاوى ربيع الاخر تاهون 1783
دنينن قفك ايقون ابغ مالم احد وابين جام ١١ تاهون كافيغ و ساسى
مارت تاهون 1856
اتوى تاعكال دووا ساسى راجيا تاهون ب ورسا جاوى ١٧٨١ هجرية
١٢٧٢
ريكالا بوسانليكا فغهولوماسا محمد قاسم سيتكالان اغتياء
قتيكا
1833 اكيونانى اقاغيكا واداهي روفا ١٨٣٣

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Edisi diplomatik

١. بهوااينى كنفغ رادين اديفاتي سوريادى نيغرة پكري سيدايو

٢. يغ منظهر كان توران كالينا عام اڤبيلا ادادى قدس كتبكا تاهون اولا نداناسون 1784ايغ چاوا ١٧١٥

٣. اداڤون يغ دي برهنت كان شهاة والعافية لك الحمد و الشكر دي د الم پا تاهون اولاند 1808 ايغ چاوا ١٧٣٩

كنجغ رادين اديفاتي اریاسوریادي نیغرة ڤعكير سيدايو

٥. ريكالا جومنغ بو فاتي سيداجغ تاهون ولاندا 1817 اغ تاهون جاوى ١٧٤٤ لومايا هيفون فانجنغان

٦. بو فاتي داتغ كغ فوترا كغ كاليبان كرسا نيفون ڤريبادى ايغ ساسى جانوارى تاهون 1855 اوتاوى ربيع الاخر تاهون 1783.

٧. دينتن ڤڤك ايفون ايغ مالم احد وانپين جام 11 تاهون كافيغ 9 ساسي مارت تاهون 1856.

٨. اتوى تاغكال دووا ساسى رجب تاهون ب ورساجاوى 1784 هجرية ١٢٧٢

٩. ريكالا يوسانليكا فغهولو ماسا محمد قاسم سينكالان اغنياء

فنيكا

١٠. 1833 اڤو نانى اڤاغڤا واداهي روفا ١٨٣٣

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alih Tulisan

Alih tulisan dan terjemah dalam skripsi ini merujuk pada skripsi berjudul *Peranan Kanjeng Sepuh Suryadiningrat dalam Menegakkan Agama Islam di Sidayu (1817- 1855)* yang ditulis oleh Wahyu Dwi Susilo pada tahun 2005 dan telah diperbaiki oleh penulis.

1. Bahwa ini kanjeng raden Adipati negeri sidayu
2. Yang mendhohirkan amtuan kalian yang ada di kudus ketika tahun Wulanda 1784 in Jawa ١٧١٥
3. Adapun yang diberhentikan dengan sehat alafiat alakal hamdu wasyukru di dalamnya tahun Wulanda 1808 in Jawa ١٧٣٩.
4. Kanjeng Raden Adipati Arya Surya Diningrat ing panggeri sidajeng
5. Rikala jemeneng bupati sidajeng ing tahun Wulanda 1817 ing tahun Jawi ١٧٤٤ lumayahipun panjenengan.
6. Bupati dateng kang putra kang kaliyan kersanipun pribadi ingsasi Januari tahun 1855 utami Rabbiul Akhir tahun 1783.
7. Dinten pepegipun ing malam Ahad wancine jam 11 saking tahun kaping 9 sasi Maret tahun 1856
8. Utawi tinggal 2 sasi Rajab tahun ب werso Jawi 1784 dan ١٢٧٢ h.
9. Rikala yoso nalika penghulu masa Muhammad Qasim sinang kalan aghniya' panika.
10. ١٨٣٣gunane dipangga wedane rupo 1833.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terjemah

1. Bahwa Kanjeng Sepuh Adipati Suryadiningrat adalah seorang Bupati daerah Sidayu.
2. Dilahirkan oleh tuanmu "Ratu Anom" didaerah Kudus tahun Belanda 1784 Jawa ١٧١٥ (1715).
3. Adapun dipindahkan ke Sidayu dalam keadaan sehat wal afiyat puji syukur pada tuhan ketika tahun Belanda 1808 Jawa 1734.
4. Kanjeng Raden Adipati Arya Surya Suryadiningrat di negeri Sidayu
5. Diangkat sebagai Bupati Sidayu (Kanjeng Sepuh) di tahun Belanda 1817 di tahun Jawa 1744.
6. Bupati yang akan datang merupakan putranya sendiri yang dikehendaki di bulan Januari tahun 1855 atau Rabiul Akhir 1783.
7. Hari wafatnya di malam minggu tepatnya jam 11 dari tanggal 9 bulan maret tahun 1856.
8. Atau tanggal 2 bulan Rajab tahun Ba' "tahun jawa" 1784 dan 1272 H
9. (diskripsi) ini dibuat pada masa penghulu Muhammad Qosim yang kaya itu.
10. !833 guna dipangga wedane rupo 1833

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ASPEK- ASPEK KRONOLOGI PADA PRASASTI

Ilmu hitungan waktu atau kronologi (Chronologi) terbagi menjadi tiga aspek, yaitu:

A. Aspek Kronografi

Aspek kronografi yaitu ilmu hitungan waktu sejarah, yang bertujuan untuk bahan tentang waktu kejadian sejarah. Prasasti pada cungkup Makam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik menggunakan pertanggalan Hijriyah, Jawa Islam, Masehi (Belanda) dan Candra Sengkala.

1. Pertanggalan Hijriyah

Pada Makam Kanjeng sepuh Sidayu ini pertanggalan Hijriyah ditulis dengan angka arab ١٢٧٢ (1272), tahun ini menunjukkan tahun wafatnya Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

2. Pertanggalan Masehi (Belanda)

Tahun Masehi (Belanda) pada prasasti tersebut ditulis dengan angka latin 1784 yang menunjukkan angka tahun kelahiran Kanjeng Sepuh. Tahun 1808 ditulis dengan angka latin juga merupakan tahun dipindahkannya Kanjeng Sepuh dari kudus ke Sidayu. Yang terakhir tahun 1817 dimana Kanjeng Sepuh diangkat menjadi Bupati Sidayu dan pada tahun 1855 Kanjeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepuh di gantikan oleh anakanya Kanjeng Pangeran atau Raden Adipati Aryo Suryadiningrat IV sebagai Bupati Sidayu yang ke-9.

3. Pertanggalan Jawa Islam

Pertanggalan Jawa Islam nampak pada angka tahun 1715 J (Masehi 1784) tahun kelahiran Kanjeng Sepuh. Tahun ١٧٣٩ (1739 J- 1808 M) pemindahan Kanjeng Sepuh. Tahun ١٧٤٤ (1744 J- 1817 M) diangkatnya Kanjeng Sepuh sebagai Bupati. Tahun 1783 bulan Rabiul akhir Kanjeng Sepuh digantikan oleh ankanya Kanjeng Pangeran.

4. Candra Sengkala

Candra Sengkala pada prasasti tersebut menunjukkan tanggal pembuatan prasasti tersebut, selain candra sengkala tanggal pembuatan prasasti tersebut juga ditulis dengan angka arab dan latin. Candra sengkala pada prasasti tersebut adalah sebagai berikut :

Gunane/ Guna	Aponge/ Dipangga	Wedahe	Rupo	Jumlah
3	8	3	1	1383[17]

Jika dilihat dari angka tahun yang ada disamping candra sengkala tersebut yaitu 1833 maka tulisan itu terbalik, tetapi bisa juga pada saat itu mereka menggunakan teori baru dalam membaca candra sengkala yaitu kanan- kiri

[17] Thomas Stanford Raffles, *The History Of Java, Alih Bahsa. Eko Prasetyaningrum, Nuryati Austin, Idda Qoryati Mahbubah* (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2008),840-843.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah, kanan tengah- kiri. Jika mengikuti teori yang lama dari kanan ke kiri menjadi " Gunane Wedahe Dipangga Rupa ".

B. Aspek Matematik

Aspek Matematik yaitu menjabarkan kaidah-kaidah ilmu hitungan waktu teknik menjadi rumusan ilmu pasti.

1. Pertanggalan Syamsiyah

Pertanggalan Syamsiyah adalah pertanggalan yang berdasarkan waktu edar bumi mengelilingi matahari, yang lamanya 365,2422 hari[18]. Umur setiap tahun adalah 12 bulan, satu tahun terdiri dari 365 hari untuk tahun biasa dan 366 hari untuk tahun kabisat. Disebut tahun kabisat jika angka tahun dapat dibagi habis oleh angka empat, tahun Masehi juga menggunakan perhitungan Matahari.

Sistem kalender Syamsiyah mulai dikenal pertama kali oleh bangsa Mesir sejak tahun 4236 sebelum Masehi dengan 12 bulan yang lamanya 30 hari ditambah 5 hari sebagai hari pesta keagamaan. Bangsa Jawa dengan kalender saka (Tahun Hindu Jawa) karya Aji Saka (Prabu Syaliwahono) juga menggunakan kalender Syamsiyah ini sejak tanggal 14 Maret 78 Masehi, keunggulan kalender syamsiyah adalah kecocokannya dengan perubahan musim.

---

[18] Rachmad Taufiq Hidayat,dkk, *Almanak Alam Islam Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milenium Baru* (Jakarta : Pustaka Jaya, 2000),164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur dan nama bulan Syamsiyah

No	Nama Bulan	Jumlah hari tahun biasa	Jumlah hari tahun kabisat
1	Januari	31 hari	31 hari
2	Pebruari	28 hari	29 hari
3	Maret	31 hari	31 hari
4	April	30 hari	30 hari
5	Mei	31 hari	31 hari
6	Juni	30 hari	30 hari
7	Juli	31 hari	31 hari
8	Agustus	31 hari	31 hari
9	September	30 hari	30 hari
10	Oktober	31 hari	31 hari
11	Nopember	30 hari	30 hari
12	Desember	31 hari	31 hari
Jumlah	12 Bulan	365 hari	366 hari

Penentuan pertanggalan Qomariyah ke Syamsiyah

Tanggal 1 Muharram 1272 jatuh pada tanggal 13 September 1855

Buat perbandingan tanggal dan tahun :

(Lihat : Jere L Bacharach "*A Midle East Studies Handbook*, halaman 10- 15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Tanggal, bulan tahun 1272	Keterangan umur bulan	Tanggal, bulan tahun 1855	Keterangan umur bulan
1	1 Muharram	30 hari	13 September	31 hari
2	1 Shaffar	29	12 Oktober	29
3	1 Rabiul awwal	30	12 November	31
4	1 Rabiul akhir	29	11 Desember	30
5	1 Jumadil awwal	30	10 Januari	31
6	1 Jumadil akhir	29	9 Februari	30
7	1 Rajab	30	8 Maret	31
8	1 Sya'ban	29	7 April	31
9	1 Ramadhan	30	5 Mei	30
10	1 Syawal	29	5 Juni	31
11	1 Dzul Qa'dah	30	4 Juli	30
12	1 Dzul Hijjah	29 (tahun biasa)	4 Agustus	31
Jumlah	12 bulan	364 hari	12 bulan	365 hari

Tanggal 1 Muharram 1273 jatuh pada tanggal 1 September 1856

Dengan demikian tanggal 2 Rajab 1272 jatuh pada tanggal 9 Maret 1273 Masehi

No	Tanggal, bulan Rajab tahun 1272	Tanggal, bulan tahun 1855 Masehi
1	1 Rajab	8 Maret
2	2 Rajab	9 Maret
3	3 Rajab	10 Maret
4	4 Rajab	11 Maret
5	5 Rajab	12 Maret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	6 Rajab	13 Maret
7	7 Rajab	14 Maret
8	8 Rajab	15 Maret
9	9 Rajab	16 Maret
10	10 Rajab	17 Maret

Jika sebelumnya kita bisa menentukan pertanggalan Qomariyah ke Syamsiyah, berikutnya cara perhitungan dari tahun Hijriyah ke Masehi secara kasar bisa dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

1) Tahun pertama bulam Muharram bertepatan dengan 16 Juli 622
2) Satu tahun Hijriyah adalah 354 hari (biasa)/ 366 hari (kabisat)
3) Satu tahun Masehi adalah 365 hari (biasa)/ 366 hari (kabisat)
4) Selisihnya, satu tahun Qamariyah lebih cepat 11 hari setiap tahun
5) Setiap 33 tahun berjumlah selisihnya 363 hari (33 X 11= 363) hari atau 1 tahun. Jika 100 tahun akan selisih 3 tahun

Dari pedoman tersebut kita bisa mengetahui bagaimana caranya kita bisa mengetahui padanan tahun Jawa- Islam ke Masehi :

Contoh :

Pada Makam Kanjeng Sepuh Sidayu terdapat tahun 1272 H, merupakan tahun wafatnya Kanjeng Sepuh.

Tahun Hijrah Nabi berdasarkan Masehi : 622

Tambahkan Tahun yang ditemukan : 1272 H +

Jumlah 1894

Kurangkan selisih kecepatannya dengan lipatan 100 tahun

1272 = 1200 = 12 x 3 = 36 tahun

Sisa 72 dianggap = 2 tahun +

Jumlah 38 tahun

Jadi padanan tahun 1272 Hijriyah sama dengan

1894

38 –

1856 M

Perhitungan dari tahun 1272 Hijriyah ke Masehi menjadi 1856 M.

2. Pertanggalan Qomariyah

Pertanggalan Qamariyah adalah pertanggalan yang berdasarkan waktu edar bulan mengelilingi bumi, yang lamanya 29,5306 hari. Sistem kalender Qamariyah merupakan penanggalan yang paling tua. Kalender Qamariyah mempunyai keunggulan, yaitu perubahan tanggalnya mudah dikenali dari perubahan bentuk bulan.

Sistem ini sekarang dipakai dalam *Kalender Hijriyah*. Kalender Jawa yang sekarang merupakan hasil karya Sultan Agung Prabu Anjokrokusumo (Sri Sultan Muhammad), yang pada tahun 1555 saka (1633 M, 1043 H), menggubah peredaran tahun saka disesuaikan dengan Tahun Hijriyah yang didasarkan pada peredaran bulan tetapi tahunnya tetap 1555. Perputaran tahunnya diubah menjadi *Windu* (8 Tahun) karena satu tahun didefinisikan 354 3/8 hari, maka setiap 8 tahun itu ada 3 tahun panjang (355 hari) dan 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun pendek (354 hari). Kalender tahun saka menganut ketentuan perputaran waktu seperti Windu, Wuku, Pasaran dan Selapan[19].

Umur satu tahun Qamariyah adalah 12 bulan. Namun tahun ini dibagi menjadi tahun biasa yang berumur 354 hari dan tahun kabisat 355 hari. Setiap 30 tahun terdiri dari tahun 19 tahun biasa dan 11 tahun kabisat. Diperkirakan tiap tahun kabisat jatuh pada bulan Dzul Hijjah dengan umur bulan 30 hari.

- Umur dan nama tahun Qamariyah

No	Nama Bulan	Umur tahun biasa	Umur tahun kabisat
1	Muharram	30 hari	30 hari
2	Shofar	29 hari	29 hari
3	Rabiul Awwal	30 hari	30 hari
4	Rabiul Akhir	29 hari	29 hari
5	Jumadil Awwal	30 hari	30 hari
6	Jumadil Akhir	29 hari	29 hari
7	Rajab	30 hari	30 hari
8	Sya'ban	29 hari	29 hari
9	Ramadhan	30 hari	30 hari
10	Syawwal	29 hari	29 hari
11	Dzul Qa'dah	30 hari	30 hari
12	Dzul Hijjah	29 hari	30 hari
Jumlah	12 Bulan	354 hari	355 hari

[19] Widjiono Wasis, *Almanak Jagad Raya* (Jakarta : PT.Dian Rakyat, 1991), 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Satu windu sama dengan 8 tahun dalam penanggalan Jawa, tahunnya ialah:

1. Alip ..... Pertama
2. Ehe ..... Kedua
3. Jim awal ..... Ketiga
4. Je ..... Keempat
5. Dal ..... Kelima
6. Be ..... Keenam
7. Wawu ..... Ketujuh
8. Jim akhir ..... Kedelapan

Tahun kabisat diperkitakan jatuh pada tahun **Ehe, Je** dan **Jim akhir**. Bulan ke 12 pada tahun- tahun itu mempunyai 30 hari, sedang bulan- bulan dalam tahun **Dal** jumlah harinya masing- masing : 30, 30, 29, 29, 29, 29, 30, 29, 30, 29, 30 dan 30. Tiap tahun tetap berumur 354 hari[20]. Rinciannya ialah:

1. Suro .....Berumur 30 hari .....Tahun Dal 30 hari
2. Sapar .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 30 hari
3. Mulud .....Berumur 30 hari .....Tahun Dal 29 hari
4. Rabiulakhir .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 29 hari
5. Jumadilawal .....Berumur 30 hari .....Tahun Dal 29 hari
6. Jumadilakhir .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 29 hari

[20] Widjiono Wasis, *Almanak Jagad Raya* (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 1991), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Rejeb .....Berumur 30 hari .....Tahun Dal 30 hari
8. Ruwah .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 29 hari
9. Poso .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 29 hari
10. Sawal .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 29 hari
11. Selo .....Berumur 30 hari .....Tahun Dal 30 hari
12. Besar .....Berumur 29 hari .....Tahun Dal 30 hari

e. Satu Wuku sama dengan 1 minggu, dalam penanggalan Jawa dihitung dari hari minggu ke hari minggu berikutnya. Seluruhnya 30 wuku dengan nama-nama tersendiri :

1. Sinto
2. Landep
3. Wukir
4. Kurantil
5. Tolu
6. Gumbrak
7. Warigalik
8. Warigagung
9. Jalungwangi
10. Sungsang
11. Galungan
12. Kuningan
13. Langkir
16. Pahang
17. Kuruweket
18. Marakeh
19. Tambir
20. Medangkungan
21. Maktal
22. Waye
23. Menahil
24. Prangbakat
25. Bolo
26. Wugu
27. Wayang
28. Kulawu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Mondosijo
15. Jalungpujut
29. Dukut
30. Watugunung

- Satu pasaran sama dengan 5 hari, Pasaran dikenal di Masyarakat Jawa. Perhitungan penentuan pasaran suatu tanggal mirip dengan perhitungan penentuan hari. Hanya bedanya keberulangannya 20 tahun sekali, karena siklus paaran hanya 5 hari. Pada table berikut ini dicantumkan kalender untuk pasaran tahun 1776- 2063. Cara penggunaanya sama dengan cara penggunaan kalender abadi (pada bagian berikutnya). Misalnya menentukan pasaran hari kelahiran Ibu Kartini, 21 April 1879. Cari tahun 1879 pada tabel B (Pada lampiran), dan telusuri ke arah kanan sampai kolom A (April) maka diperoleh angka 2. Pada kalender Tabel A (Pada lampiran) nomor 2 terlihat bahwa pasaran untuk tanggal 21 adalah Pahing. Jadi, Ibu Kartini lahir pada hari senin.

Tabel A
1

Manis	1	6	11	16	21	26	31
Pahing	2	7	12	17	22	27	
Pon	3	8	13	18	23	28	
Wage	4	9	14	19	24	29	
Kliwon	5	10	15	20	25	30	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2

Manis		5	10	15	20	25	30
Pahing	1	6	11	16	21	26	31
Pon	2	7	12	17	22	27	
Wage	3	8	13	18	23	28	
Kliwon	4	9	14	19	24	29	

3

Manis		4	9	14	19	24	29
Pahing		5	10	15	20	25	30
Pon	1	6	11	16	21	26	31
Wage	2	7	12	17	22	27	
Kliwon	3	8	13	18	23	28	

4

Manis		3	8	13	18	23	28
Pahing		4	9	14	19	24	29
Pon		5	10	15	20	25	30
Wage	1	6	11	16	21	26	31
Kliwon	2	7	12	17	22	27	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5

Manis		2	7	12	17	22	27
Pahing		3	8	13	18	23	28
Pon		4	9	14	19	24	29
Wage		5	10	15	20	25	30
Kliwon	1	6	11	16	21	26	31

Kalender abadi

1

Ahad	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2

Ahad		7	14	21	28	
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

3

Ahad		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jum'at	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4

Ahad		6	13	20	28	
Senin		7	14	22	29	
Selasa		8	15	23	30	
Rabu	1	9	16	24	31	
Kamis	2	10	17	25		
Jum'at	3	11	18	26		
Sabtu	4	12	19	27		

5

Ahad		4	11	18	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jum'at	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24	31	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6

Ahad		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

7

Ahad		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pertanggalan Syamsiyah- Qomariyah

Pertanggalan Syamsiah- Qomariyah ialah pertanggalan dengan menggunakan sistem campuran antara perhitungan bulan dan perhitungan matahari, untuk perhitungan bulannya menggunakan sistem perhitungan bulan (Qamariyah) tetapi untuk perhitungan tahunnya memakai sistem perhitungan matahari (Syamsiyah). Sehingga permulaan tahun pada kalender mereka jatuh pada musim yang sama, dengan cara menambahkan satu bulan tambahan (bulan ke-13) pada siklus tertentu kira- kira setiap 3 tahun disebut bulan *Mercedonius*. Tujuh bulan lamanya 29 hari, 4 bulan lainnya 31 hari dan satu bulan lainnya 28 hari. Jadi, setahun lamanya 355 hari.

4. Kalender Julian

Pada tahun 63 SM, Julius Ceaser terpilih menjadi anggota Pontifex Maxsimus. Dia mempelajari penanggalan yang berdasarkan musim (Syamsiyah) selama ia berada di Mesir. Pada tahun 47 SM, Julius Ceaser dengan dibantu oleh astronom dan matematikawan Yunani, Sosigenes mengubah sistem kalender Romawi dari Qamariyah ke Syamsiyah. Dengan memperhitungkan lama setahun 365 hari lebih enam jam atau 365 ¼ hari. Atau setiap empat tahun dijadikan tahun kabisat dengan menambah satu hari pada bulan terpendek (Februarius). Pada tahun kabisat, bulan Februarius yang biasanya berakhir pada tanggal 28 akan berakhir pada tanggal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senat Romawi yang dipimpin oleh Mark Antony, mengusulkan perubahan nama bulan Quintilis (nama bulan ketujuh) menjadi Julius, untuk menghormati jasa Julius Ceaser. Demikian pula sistem kalender yang dipakai dinamakan kalender Julian.

Kaisar Augustus melihat adanya kesalahan pada kalender Julian. Kemudian, dia melakukan pembetulan dengan membuang semua tahun kabisat yang terjadi antara tahun 8 SM sampai tahun 8 M. sejak tahun 8 Masehi semua aturan dasar tahun kabisat diterapkan kembali.

Atas jasa Kaisar Augustus, nama bulan Sextilis diganti menjadi Augustus dan jumlah hari pada bulan ini yang dahulunya 30 hari menjadi 31 hari, seperti bulan Julius. Dengan demikian bulan Januarius, Martius, Maius, Julius, Augustus, October dan Desember masing-masing berumur 31 hari. Selebihnya berumur 30 hari, kecuali Februarius yang 28 hari pada tahun biasa dan 29 hari pada tahun kabisat.

5. Kalender Gregorian

Pada awalnya pemakaian kalender Gregorian hanya terbatas pada beberapa Negara yang saat ini menganut agama katolik separti Belanda, Spanyol, Portugis dan Perancis. Pencipta kalender Gregorian adalah Alosius Lilius seorang guru besar ilmu kedokteran yang termasyur di Universitas Perugia, Italia[21].

---

[21] Samuel A.Goudsmit, *Waktu* (Jakarta : Pustaka Ilmu Life, 1981), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ditetapkan juga, bahwa tidak semua angka tahun yang habis dibagi oleh empat merupakan tahun kabisat. Tetapi bila dua angka tahun berakhiran 00, maka tahun kabisat bila angka tahun itu habis dibagi oleh 400. Misalnya, tahun 1900 bukan tahun kabisat sedangkan tahun 1600 adalah kabisat, sebab 1600 habis dibagioleh 400[22]. Untuk tahun abad 1600 masih tahun kabisat, sedang tahun 1700, 1800 dan 1900 bukan tahun kabisat, baru tahun 2000 masuk tahun kabisat. Ingat bahwa setiap 128 tahun berselisih 1 hari Matahari atau Gregorian sebagai tahun yang berlaku sampai saat ini.

C. Aspek Teknik

Aspek yang terakhir dari ilmu kronologi adalah aspek teknik yaitu mempelajari bagaimana dari pengertian waktu bersahaja lambat laun terbentuk sistem kalender dan bagaimana susunan kalender itu. Jadi kronologi yang ketiga ini membicarakn teori- teori kalender.

Tahun Jawa Islam dimulai sejak 01 sura 1555 Jawa/ saka. Bertepatan dengan tanggal 01 Muharram 1043 Hijriyah, tepatnya tanggal 08 Juli 1633 Masehi. Tahun ini menggunakan pertanggalan Qamariyah (Bulan) sedangkan tahunnya melanjutkan tahun caka 1555.

Penduduk Kauman atau masyarakat pada umumnya biasanya menggunakan pertanggalan Qamariyah misalnya untuk menentukan awal puasa

---

[22] Racmat Taufiq Hidayat, dkk, *Almanak Alam Islam Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milinium Baru* (Bandung :Pustaka Jaya, 1998), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1 Ramadhan), penentuan hari raya Idul Fitri (1 Syawal), Zul Hijjah (Bulan Haji) dan bulan yang lainnya, mereka juga menggunakan pasaran sebagai penentuan hari kelahiran seseorang.

D. Kajian Budaya

Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide- ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari masyarakat dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda- benda hasil karya[23].

Pergantian agama dari Hindu- Budha ke Islam setelah runtuhnya kerajaan Majapahit menjadikan tumbuhnya kebudayaan Islam. Pengaruh unsur- unsur kebudayaan Hindu-Budha itu terlihat jelas terhadap kebudayaan Islam berupa bangunan dan karya tulis[24].

Sebagaimana terdapat pada Inskripsi makam Kanjeng Sepuh menggunakan pertanggalan Hijriyah, Jawa-Islam dan masehi (belanda). Penggunaan pertanggalan tersebut atau adanya akulturasi budaya telah menghilangkan pertanggalan Jawa asli atau Pranatamangsa. Sebelum Islam, orang Jawa menggunakan pertanggalan caka (saka) dari India dengan permulaan

---

[23] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta : Gramedia, 1985),5.
[24] Muhammad Habib Mustopo, *Kebudayaan Islam diJawa Timur Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan* (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2001), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertepatan dengan tanggal 03 Maret 78 Masehi. Jika akan merubah tahun saka menjadi tahun Masehi hanya menambah angka 78.

Selain kebudayaan Barat, juga kebudayaan Islam sampai sekarang mempunyai hitungan waktu sendiri, yang berlaku dalam masyarakat Islam, tetapi pengaruh kebudayaan Barat pada sebagian masyarakat Islam, menyebabkan mereka memakai dua era yaitu hitungan waktu Muhammad dan hitungan waktu Masehi. Hitungan waktu Islam dengan Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Karena itu hitungan waktu Islam dinamakan era Hijrah. Menurut hitungan waktu Masehi, era Islam mulai tahun 622 Masehi, sebab waktu itulah terjadi Hijrah.

Masyarakat Islam di Indonesia umumnya memakai dua era,Hijrah dan Masehi. Masyarakat Jawa-Islam menambahkan satu era lagi dalam hitungan waktunya, yang biasa disebut tahun Jawa. Mula-mula tahun Jawa menurut hitungan waktu saka, yaitu hitungan waktu Aji Saka (Raja Saliwahan) di India naik tahta, yang diperingati sebagai tahun 1 saka. Peristiwa itu terjadi pada tahun 78 Masehi.

Dengan akulturasi kebudayaan Indonesia- Hindu dengan kebudayaan Islam terjadi pada akulturasi era Jawa. Dalam tahun 1633 Masehi, kronologi saka disesuaikan dengan hitungan waktu Hijrah. Tetapi jumlah tahun saka dipertahankan, waktu itu 1555. Penyesuaian tersebut tidak berlaku menyeluruh, sebab ada hitungan waktu saka yang masih dipakai sampai sekarang[25].

---

[25] Sidi Gazalba, *Pengantar Ilmu Sebagai Sejarah* (Jakarta : Departemen Bhatara Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998),124- 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalender Jawa yang sekarang merupakan karya Sultan Agung Prabu Anjokrokusumo (Sri Sultan Muhammad), yang pada tahun 1555 Saka (1633 M,1043 H), mengubah peredaran tahun Saka disesuaikan dengan tahun Hijriyah yang didasarkan pada peredaran bulan tetapi tahunnya tetap 1555[26].

Nama Bulan Sebelum Islam

No	Nama Bulan sebelum Islam	Jawa Kini	Tengger	Umur Hari
1	Kartika – Buda	Kasa	Kasa	41 hari
2	Puso – Buja	Karo	Karo	23
3	Manggasri – Wedda	Katelu	Katelu	24
4	Sitra – Catur	Kapat	Kapat	25
5	Manggakala – Gati	Kalimo	Kalimo	27
6	Naya – Winayang	Kanem	Kanem	43
7	Palguna – Biksuka	Kapitu	Kapitu	43
8	Wisaka – Basu	Kawolu	Kawolu	27-26
9	Jita – Nanda	Kasanga	Kasanga	25
10	Srawana – Boma	Kasepuluh	Kasepuluh	24
11	Pandrawana	Desta	Kadesta	23
12	Asuji	Sabda	Kasada	41
	Jumlah : 12	12	12	366- 365 hari

[26] Rahmad Taufiq Hidayat, dkk, *Almanak Alam Islami Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milenium Baru* (Jakarta : Pustaka Jaya, 2000), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan metode Hermenetika yang dikemukakan oleh Dilthey,metode ini mencoba memahami kebudayaan melalui interpretasi. Metode ini diterapkan untuk menginterpretasikan teks-teks keagamaan. Dalam metode Hermeneutika ada langkah-langkah yang bisa diikuti dalam melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut[27] :

1. Telaah Hakikat teks

Di dalam Hermeneutika, teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptaannya dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang dan waktu ketika teks diciptakan. Oleh karena itu, wujud teks adalah tulisan dan yang ditulis adalah bahasa maka yang menjadi pusat perhatiannya adalah hakikat bahasa. Sebagaimana diketahui, bahasa merupakan alat komunikasi, alat untuk menyampaikan sesuatu.

Pada prasasti Makam Kanjeng Sepuh, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, Melayu dan Belanda. Sedangkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Sidayu atau masyarakat yang ada disekitar Makam tersebut menggunakan Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

2. Proses Apresiasi

Proses Apresiasi yaitu proses yang pembaca- penelitinya (Pembaca yang melakukan penelitian) terlebih dahulu mengerti akan dunia teks atau

---

[27]Noerhadi Magetsari, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 221-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan ketika membaca teks yang tidak hanya bisa kembali kedunianya sendiri, tetapi juga menciptakan dunia baru bagi dirinya.

Pada penelitian ini sebelumnya peneliti sudah memahami tentang apa itu prasasti. Dan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah menyalin prasasti tersebut dan menterjemahkannya.

3. Proses Interpretasi

Pada waktu pembaca-peneliti berhadapan dengan teks, ia berada pada situasi yang dikenal dengan sebagai situasi hermeneutik. Manusia berada pada posisi "antara" yaitu masa kini (dimana ia berada) dan masa lalu (dimana teks diciptakan).

Di dalam situasi ini pembaca-peneliti menerka, menginterpretasikan arti yang tampak, dan mencoba mengerti arti yang tidak tampak (tersembunyi). Arti yang tidak tampak itu menjadi tersembunyi oleh unsur atau jarak waktu, geografis, budaya atau bahkan spiritual.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk membaca makna yang tersembunyi maskipun perbadaan jarak waktu antara prasasti dan penulis cukup jauh yaitu 48 tahun dan juga bahasa yang digunakan pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah seluruh permasalahan yang ada diatas maka langkah selanjutnya uraian diatas dapat diambil kesimpulan secara garis besar sebagai berikut :

1. Prasasti pada Makam Kanjeng Sepuh berisi tentang Riwayat hidup Kanjeng Sepuh, prasasti ini terletak di belakang Masjid Jamik Kanjeng Sepuh. Adapun riwayat hidup Kanjeng Sepuh sebagai berikut :
   a. Bahwasanya Raden Adipati Suryadiningrat (Kanjeng Sepuh) adalah seorang Bupati Sidayu yang dilahirkan pada tahun 1715 J.
   b. Dan dipindahkan dari Kudus ke Sidayu dalam keadaan sehat walafiyat pada tahun 1734 J.
   c. Kemudian pada tahun 1817 Kanjeng Sepuh diangkat menjadi Bupati Sidayu dan wafat pada tanggal 09 Maret 1856.
   d. Pada prasasti tersebut juga ditulis bahwasanya yang membuat prasasti tersebut adalah Penghulu Muhammad Qosim pada tahun 1833 J- 1904 M, pembuatan prasasti tersebut dibuat setelah 48 tahun Kanjeng Sepuh meninggal.
2. Dilihat dari aspek Kronologi, bahwasanya pada prasasti tersebut menggunakan pertanggalan Jawa- Islam, Masehi, Hijriyah dan Candra sengka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karna adanya akulturasi budaya yang mengakibatkan munculnya peradaban barat sehingga menghapuskan pertanggalan Jawa asli atau Pranatamangsa.

Pandangan masyarakat terhadap pertanggalan baik yang ada pada prasasti tersebut dan juga kehidupan sehari- hari. Pada prasasti tersebut terdapat beberapa pertanggalan yang juga di gunakan pada masyarakat pada umumnya yaitu pertanggalan Hijriyah pada. tanggal 1272, pertanggalan Masehi pada tanggal 1784, pertanggalan Jawa- Islam pada tanggal 1715 dan Candra sengkala. Tetapi jika jika melihat angka yang ada disampingnya pertanggalan Candra sengkala tersebut terbalik, bisa juga pada saat itu mereka menggunakan teori baru dalam membaca Candra sengkala (kanan-kiri tengah, kanan tengah-kiri)

Bahwasannya Penduduk Kauman atau masyarakat pada umumnya biasanya menggunakan pertanggalan Qamariyah misalnya untuk menentukan awal puasa (1 Ramadhan), penentuan hari raya Idul Fitri (1 Syawal), Zul Hijjah (Bulan Haji) dan bulan yang lainnya, mereka juga menggunakan pasaran sebagai penentuan hari kelahiran seseorang.

Sebelum Islam, orang jawa menggunakan pertanggalan caka (saka) dari India dengan permulaan bertepatan dengan tanggal 03 Maret 78 Masehi. Jika akan merubah tahun saka menjadi tahun Masehi hanya menambah angka 78. Tetapi karena adanya akulturasi budaya yang ada pada prasasti tersebut sehingga menghilangkan pertanggalan jawa asli atau pertanggalan pranatamangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Perlu adanya perhatian terhadap peninggalan-peninggalan purbakala khususnya didaerah Jawa Timur.
2. Agar bisa di jadikan bahan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang penulisan atau perhitungan Candra Sengkala.
3. Agar dimasa mendatang peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dan melestarikan situs-situs yang ada di Gresik khususnya pada Makam Kanjeng Sepuh.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bacharach, Jere L. *A Middle East Studies Handbook.* London : University Of Washington Press, 1986.

Djarwanto. *Pokok- Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi.* Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1990.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu.* Jakarta : Departemen Bhatara Pendidikan dan kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998.

Hidayat,Rahmad Taufiq. *Almanak Alam Islami Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milenium Baru.* Bandung : Pustaka Jaya, 1998.

Karimi, Khusnul "*R.Adipati Soeryodin ngrat*", Sidayu. Buletin Dedikasi (Edisi 01,2008).

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta : Gramedia, 1985.

Masyhudi. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Jawa Timur : Kasus Kawasan Delta Sumgai Brantas.* Surabaya : 2007.

Magetsari, Noerhadi. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu.* Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia, 2001.

Mustopo, Muhammad Habib. *Kebudayaan Islam diJawa Timur Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan* .Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2001.

Ridwan, Suhail. *Riwayat Singkat Raden Adipati Suryodiningrat.* Gresik : Jawatan Penerangan RI, 1957.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raffles, Thomas Stamford. *The History Of Java*. Alih Bahasa. Eko Prasetyaningrum, Nuryati Agustin, Idda Qoryati Mahbubah. Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2008.

Syam, Nur. *Madzab- Madzab Antropologi*. Yogyakarta : LKIS, 2007.

Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung : Alfabeta, 2003.

Wiryoprowiro, Zein.M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986

Widodo, Dukut Imam. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik : Pemerintahan Kabupaten Gresik, 1994.

Yasin Mas'udi. *Catatan Berdirinya Masjid Jamik Sidayu*. Sidayu, 1981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id